

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL
SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN PADA MASYARAKAT
DESA PITURUH KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya pada Prodi D III Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:
Indriani Alfi
NPM: 16.0602.0064

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL
SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN PADA MASYARAKAT
DESA PITURUH KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN 2019

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:

Indriani Alfi

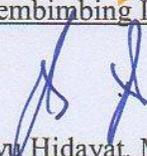
NPM : 16.0602.0064

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Uji Karya Tulis Ilmiah
Prodi DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Pembimbing I

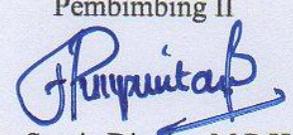
Tanggal


(Imron Wahyu Hidayat, M.Sc., Apt)
NIDN.0625108103

25 Juli 2019

Pembimbing II

Tanggal


(Puspita Septie Dianita, M.P.H., Apt)
NIDN.0622048902

25 Juli 2019

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL
SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan PADA MASYARAKAT
DESA PITURUH KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN 2019

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

Indriani Alfi
NPM: 16.0602.0064

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Farmasi
Di Prodi DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Magelang

Pada Tanggal: 31 Juli 2019

Dewan Penguji:

Penguji I

(Setiyo Budi S., M.Farm., Apt)
NIDN.0621089102

Penguji II

(Imron Wahyu H., M.Sc., Apt)
NIDN.0625108103

Penguji III

(Puspita Septie D., M.P.H., Apt)
NIDN.0622048902

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



(Pugh Widiyanto, S.Kp., M.Kep.)
NIDN. 0621027203

Ka. Prodi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Magelang

(Puspita Septie Dianita, M.P.H., Apt)
NIDN. 0622048902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Purworejo, 25 Juli 2019

Indriani Alfi

ABSTRAK

Indriani Alfi, GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan PADA MASYARAKAT DESA PITURUH KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2019

Obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif observatif dengan metode *survey*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan metode kuesioner.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) karakteristik responden yaitu terbanyak menggunakan obat tradisional berdasarkan usia/umur adalah usia 17-25 sebesar 42,22%, berdasarkan jenis kelamin perempuan sebesar 50,83, berdasarkan status telah menikah sebesar 64,72%, berdasarkan pekerjaan, wiraswasta sebesar 36,67%, berdasarkan pendidikan lulus SMP sebesar 38,06%. 2) Penggunaan obat tradisional terbanyak digunakan berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit batuk sebesar 30,27%; berdasarkan lama penggunaan adalah 3-4 hari sebesar 40,06%; berdasarkan tindakan minum obat tradisional terbanyak yaitu sebesar 52,50%; berdasarkan tujuan menyembuhkan penyakit yang mendadak sebesar 63,06%; berdasarkan cara mendapatkan lewat penjual jamu gendong sebesar 40,86%; berdasarkan bentuk sediaan obat cair sebesar 42,50%; berdasarkan jenis obat adalah komik herbal sebesar 25,28%; berdasarkan sumber diperoleh dari media cetak/elektronik sebesar 52,50%, berdasarkan karena alasan kandungan obat herbal sebesar 26,94% dan berdasarkan pemakaian 3x sehari satu sendok makan yaitu sebesar 31,39%. Obat tradisional dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif karena memiliki kandungan herbal serta efek samping yang rendah sehingga aman jika dikonsumsi sesuai dengan dosis yang tepat.

Kata Kunci: Obat Tradisional, Pengobatan Alternatif, Desa Pituruh

ABSTRACT

Indriani Alfi, THE DESCRIPTION OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE AS AN ALTERNATIVE TREATMENT OF PEOPLE IN PITURUH VILLAGE PITURUH SUBDISTRICT PURWOREJO REGENCY 2019

Traditional medicine is a product made of natural ingredients and the nature of its contents is so much diverse. It has been used for generations based on experience. This study aims to describe the use of traditional medicine as an alternative treatment for the people of Pituruh Village, Pituruh Subdistrict, Purworejo Regency. This is a descriptive observative approach with the survey method. The sampling technique is Purposive Sampling using the questionnaire method.

The results showed that: 1) the majority of respondents who consume traditional medicine is in the age of 17-25 which is 42.22%, with 50.38 of female. Based on marital status is 64.72%, based on work, entrepreneur is 36.67%, based on education, junior high school is 38.06%. 2) The use of traditional medicines based on the type of disease is cough by 30.27%; based on usage time is 3-4 days by 40.06%; based on the act of taking the most traditional medicines is 52.50%; based on the aim of curing sudden illnesses is 63.06%; based on how to get through the herbal medicine seller is 40.86%; based on liquid drug dosage forms is 42,50%; based on the type of medicine, Komik Herbal is 25.28%; based on sources obtained from print / electronic media is 52.50%, based on the reason for the content of herbal medicines as much as 26.94% and based on the use of 3x one tablespoons a day that is equal to 31.39%. Traditional medicine can be used as an alternative treatment because it has herbal content and low side effects so it is safe to consume it according to the right dosage.

Keywords: Traditional Medicine, Alternative Medicine, Pituruh Village

MOTTO

Jika kau tak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kau harus sanggup menahan perihnya kebodohan.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta puji dan syukur adalah hal pertama yang saya ingat dari perjuangan ini. Atas rahmat Allah SWT saya diberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Teristimewa suami tercinta, terkasih, dan yang terhormat. Kuucapkan terima kasih yang setulusnya atas dukungan dan doanya.

Terimakasih Kepada Bapak Imron Wahyu Hidayat M.Sc., Apt dan Ibu Puspita Septie Dianita, M.P.H., Apt yang telah membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Terimakasih untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan Farmasi 16 yang telah menemani selama 3 tahun dalam mengarungi suka duka di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas semua kenikmatan dan karuniaNya, maka berakhirlah sudah penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulisan ini adalah salah satu syarat guna melengkapi program kuliah diploma tiga (D III) pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Usaha dan doa semaksimal mungkin telah penulis tuangkan dalam penulisan ini hingga sedemikian rupa, sehingga karya ini mengandung makna dan manfaat bagi siapa saja, khususnya bagi penulis sendiri. Kaitannya dengan penulisan ini, tentu saja kelemahan dan kekurangan masih nampak dalam Karya Tulis Ilmiah ini, sehingga penulis menyadari bahwa karya ini bukanlah semata-mata hasil penulis sendiri saja, akan tetapi berbagai pihak telah turut membantu dalam penyusunan karya ini antara lain:

1. Puguh Widiyanto, S. Kep., M. Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Puspita Septie Dianita, M.P.H., Apt. selaku Kaprodi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang dan selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan dan arahan demi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
3. Imron Wahyu Hidayat, M.Sc., Apt selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.
4. Setiyo Budi Santoso, M.Farm., Apt selaku Dosen Penguji yang sudah memberikan banyak masukan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ahmad Anwar selaku kepala Desa Pituruh yang berkenan memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuanganku DIII Farmasi angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat serta canda tawa yang mengesankan selama masa perkuliahan.

7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas dukungan, doa dan semangatnya.

Purworejo, 25 Juli 2019

Penulis

Indriani alfi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Teori Masalah yang Diteliti.....	6
B. Kerangka Teori.....	14
C. Kerangka Konsep.....	15
D. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Desain Penelitian.....	16
B. Variabel Penelitian.....	16
C. Definisi Operasional.....	16
D. Populasi dan Sampel.....	16

E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	17
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
G. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	18
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	19
I. Jalannya Penelitian	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	4
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	15
Gambar 3.1 Jalannya Penelitian	21

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2007) obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Indonesia yang terletak di daerah tropis memiliki keunikan dan kekayaan hayati yang sangat luar biasa, tercatat tidak kurang dari 30.000 jenis tanaman obat yang tumbuh di Indonesia walaupun yang sudah tercatat sebagai fitofarmaka (bisa diresepkan) baru ada 5 produk dan produk obat herbal terstandar baru ada 28 produk (Kurdi, 2010).

Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan, perjuangan kemerdekaan, hingga perkembangan dan kemajuan sampai saat ini. Obat tradisional juga telah diterima secara luas di negara maju dan negara berkembang (Tilaar & Widjaja, 2014). Pada awalnya obat tradisional dibuat sendiri dari bahan tumbuhan yang secara turun menurun dan ada pula yang dibuat oleh herbalis kemudian berkembang menjadi industri rumah tangga, lalu pada pertengahan abad ke-20 telah diproduksi oleh industri kecil obat tradisional dan industri obat tradisional. Seiring berjalannya waktu penggunaan obat tradisional semakin mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional 15,04%, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 31,7% kemudian meningkat menjadi 41,7% di tahun 2012. Pada tahun 2013 dinyatakan bahwa 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) berjumlah 30,4% (89.753). Jenis Yankestrad dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0% (BPPK Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat Desa Jimus Polanharjo Klaten menunjukkan bahwa obat tradisional digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakan untuk infeksi. Obat tradisional yang digunakan kebanyakan tidak memunculkan efek samping (42,8%), ketika muncul efek samping beberapa responden tetap melanjutkan obat tradisional. Dosis pemakaian didasarkan atas pengalaman pribadi atau turun menurun dari keluarga.

Pituruh merupakan sebuah desa di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pemerintah Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 penduduk desa Pituruh berjumlah 3428 jiwa. Dari *survey* pendahuluan yang dilakukan di Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo terdapat 8 dari 10 orang pernah melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional. Dilihat dari hasil *survey* tersebut angka penggunaan obat tradisional di Desa Pituruh relatif banyak. Jenis obat tradisional yang beredar di Desa Pituruh antar lain bio7, kapsida, tolak angin sidomuncul, diabet, kejibeling, temulawak, pilkita, vermint, darial. Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat Desa Pituruh pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan setelah menggunakan obat modern tapi tidak sembuh.

Berdasarkan kasus yang terjadi dan fakta pendukung diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Pituruh sehingga dapat digunakan untuk strategi dalam peningkatan penggunaan obat tradisional di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi pembahasan dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan

obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tahun 2019?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Pituruh meliputi:

- a. Karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, pendidikan terakhir.
- b. Gambaran penggunaan obat tradisional meliputi : jenis penyakit yang diobati, lama penggunaan, tindakan yang dilakukan ketika sakit, tujuan menggunakan obat tradisional, cara mendapatkan obat tradisional, bentuk sediaan, jenis obat tradisional yang digunakan, sumber informasi obat tradisional, alasan menggunakan obat tradisional, dosis pemakaian, efek samping penggunaan obat tradisional.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti terkait dengan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat Pituruh.

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat memilih dan menggunakan obat tradisional secara tepat dalam upaya kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang gambaran penggunaan obat tradisional, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pedoman bagi penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Berikut ini penelitian sejenis yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Herliyani. 2016	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri pada Masyarakat di Desa Telagawaru Labuan Lombok Barat.	Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Telagawaru sangat tinggi. 61,665% setuju dengan penggunaan obat tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa jenis penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri oleh masyarakat Desa Telagawaru terdapat 26 orang atau 30,96% yang paling banyak menderita sakit panas/demam	Tempat: Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Tahun: 2016
2.	Veronika , 2016	Pola dan Motivasi penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.	Pola penggunaan obat tradisional dengan frekuensi 1:3 kali dalam sebulan. Pengobatan mandiri banyak dilakukan untuk mengobati diri sendiri. Penggunaannya dengan diminum langsung setiap hari.	Tempat: Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, kabupaten Wonosobo. Tahun: 2016
3.	Fariza I. 2013	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus	Gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Jimus adalah obat tradisional digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi	Tempat: Desa Jimus Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Tahun: 2013

Polanharjo Klaten penyakit ringan,
degeneratif, dan infeksi.
Obat tradisional yang
digunakan kebanyakan
tidak memiliki efek
samping (42,8%).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Masalah yang Diteliti

1. Obat Tradisional

a. Definisi Obat Tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2012).

Pengobatan dengan obat tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan digunakan sebagai alternatif (Hermanto & Subroto, 2007).

Berdasarkan cara pembuatan serta jenis klaim penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat, menurut BPOM RI (2004) obat bahan alam dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka dengan logo tertentu dalam kemasan sebagai berikut:

1) Jamu

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan pembuktian empiris atau turun menurun. Jamu harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku, contoh: Biomoringa, Antangin.

2) Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dinuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik pada hewan dan bahan bakunya telah distandarisasi. Obat Herbal Terstandar harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara praklinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi, contoh: Lelap, OB Herbal

3) Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik pada hewan dan uji klinik pada manusia, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi. Fitofarmaka harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan dengan uji klinis, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi, contoh: Stimuno.

b. Bentuk Sediaan Obat Tradisional

Menurut Menteri Kesehatan (Menkes, 1994) terdapat bentuk-bentuk sediaan obat tradisional, antara lain :

1) Rajangan

Sediaan obat tradisional berupa potongan simplisia, campuran simplisia, atau campuran simplisia dengan sediaan galenik, yang penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas.

2) Serbuk

Sediaan obat tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang cocok, bahan bakunya berupa simplisia sediaan galenik, atau campurannya.

3) Pil

Sediaan padat obat tradisional berupa massa bulat, bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campurannya.

4) Dodol atau Jenang

Sediaan padat obat tradisional bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik atau campurannya.

5) Pastiles

Sediaan padat obat tradisional berupa lempengan pipih umumnya berbentuk segi empat, bahan bakunya berupa campuran serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campuran keduanya.

6) Kapsul

Sediaan obat tradisional yang terbungkus cangkang keras atau lunak, bahan bakunya terbuat dari sediaan galenik dengan atau tanpa bahan tambahan.

7) Tablet

Sediaan obat tradisional padat kompak dibuat secara kempa cetak, dalam bentuk tabung pipih, silindris, atau bentuk lain, kedua permukaannya rata atau cembung, dan terbuat dari sediaan galenik dengan atau tanpa bahan tambahan.

8) Cairan obat dalam

Sediaan obat tradisional berupa larutan emulsi atau suspensi dalam air, bahan bakunya berasal dari serbuk simplisia atau sediaan galenik dan digunakan sebagai obat dalam.

9) Sari jamu

Cairan obat dalam dengan tujuan tertentu diperbolehkan mengandung etanol. Kadar etanol tidak lebih dari 1% v/v pada suhu 20° C dan kadar methanol tidak lebih dari 0,1% dihitung terhadap kadar etanol.

10) Parem, Pilis dan Tapel

Parem, pilis dan tapel adalah sediaan padat obat tradisional, bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campurannya dan digunakan sebagai obat luar.

- a) Parem adalah obat tradisional dalam bentuk padat, pasta atau seperti bubuk yang digunakan dengan cara melumurkan pada kaki atau tangan pada bagian tubuhlain.
- b) Pilis adalah obat tradisional dalam bentuk padat atau pasta yang digunakan dengan cara mencoletkan pada dahi.
- c) Tapel adalah obat tradisional dalam bentuk padat, pasta, atau seperti bubur yang digunakan dengan cara melumurkan pada seluruh permukaan perut.

11) Koyok

Sediaan obat tradisional berupa pita kain yang cocok dan tahan air yang dilapisi dengan serbuk simplisia dan atau sediaan galenik, digunakan sebagai obat luar dan pemakainya ditempelkan pada kulit.

12) Cairan obat luar

Sediaan obat tradisional berupa larutan suspensi atau emulsi, bahan bakunya berupa simplisia, sediaan galenik dan digunakan sebagai obat luar.

13) Salep atau krim

Sediaan setengah padat yang mudah dioleskan, bahan bakunya berupa sediaan galenik yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep atau krim yang cocok dan digunakan sebagai obat luar.

c. Sumber Perolehan Obat Tradisional

Obat tradisional dapat diperoleh dari dari berbagai sumber (Suharmiati & Lestari, 2007), antara lain:

1) Obat tradisional Buatan Sendiri

Orang tua pada jaman dahulu mempunyai kemampuan untuk menyediakan ramuan obat tradisioanal untuk mengobati

keluarga sendiri. Obat tradisional seperti inilah yang mendasari berkembangnya pengobatan tradisional di Indonesia. Cara tradisional tersebut oleh pemerintah dikembangkan dalam program TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Program TOGA lebih mengacu pada *self care*, yaitu pencegahan dan pengobatan ringan pada keluarga.

2) Obat Tradisional dari Pembuat Jamu (Herbalis)

a) Jamu Gendong

Jamu gendong adalah Jamu yang sangat digemari masyarakat tersedia dalam bentuk minuman, jamu yang sering dijual yaitu: kunyit asam, beras kencur, pahitan

b) Peracik Jamu

Bentuknya menyerupai jamu gendongtetapi kemanfaatannya lebih khusus untuk kesehatan, misalnya untuk menghilangkan pegal linu.

c) Obat Tradisional dari Tabib

Dalam praktek pengobatannya, tabib menyediakan ramuannya yang berasal dari tanaman. Selain memberikan ramuan para tabib biasanya mengkombinasikan teknik lain seperti spiritual atai supranatural.

d) Obat Tradisional dari Shinse

Shinse adalah pengobatan dari etnis tionghoa yang mengobati pasien dengan menggunakan obat tradisional. Bahan-bahan tradisional yang digunakan berasal dari cina.

e) Obat Tradisional Buatan Industri

Saat ini Industri Farmasi sudah banyak yang memproduksi obat tradisional dalam bentuk sediaan modern berupa obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Industri obat tradisional dibagi menjadi dua kelompok yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Industri Obat Tradisional (IOT).

d. Kekurangan dan Kelebihan Obat Tradisional

1) Kekurangan Obat Tradisional

Bahan obat alam memiliki berbagai beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain: efek farmakologisnya yang lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikro organisme (Katno & Pramono, 2010).

2) Kelebihan Obat Tradisional

Kelebihan yang dimiliki obat tradisional jika dibandingkan dengan obat modern, antara lain: efek samping relatif kecil, satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.

2. Penggunaan Obat Tradisional

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan tentu sangat tepat dikarenakan semakin mahalnya biaya kesehatan seiring dengan kondisi perekonomian yang hingga kini belum menentu (Wijayakusuma, 2000). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat tradisional adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu diantaranya adalah kanker (Sukandar, 2006). Selain itu faktor promosi melalui media masa juga sangat mempengaruhi penggunaan obat tradisional (Dewoto, 2007).

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker (WHO, 2016). Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena

memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern (Gitawati & Handayani, 2008)

a. Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional

Efek Samping Obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat yaitu meliputi :

1) Ketepatan dosis

Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Buah mahkota dewa misalnya, hanya boleh dikonsumsi dengan perbandingan 1 buah dalam 3 gelas air. Sedangkan daun mindi baru berkhasiat jika direbus sebanyak 7 lembar dalam takaran air tertentu (Lusia, 2006). Hal ini menepis anggapan masyarakat bahwa obat tradisional tidak selamanya lebih aman dari pada obat modern. Dosis yang tepat membuat tanaman obat bisa menjadi obat, sedangkan jika berlebih bisa menjadi racun.

2) Ketepatan waktu penggunaan

Kunyit telah diakui manfaatnya untuk mengurangi nyeri saat haid dan telah di konsumsi secara turun temurun dalam ramuan jamu kunir asam yang sangat baik dikonsumsi saat datang bulan (Lusia Oktora, 2006). Akan tetapi jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan dapat membahayakan dan beresiko menyebabkan keguguran. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penggunaan berpengaruh terhadap efek yang akan di timbulkan.

3) Ketepatan cara penggunaan

Ketepatan satu tanaman obat dapat memiliki banyak zat aktif yang berkhasiat di dalamnya. Sebagai contoh adalah daun Kecubung jika dihisap seperti rokok bersifat bronkodilator dan digunakan sebagai obat asma. Tetapi jika diseduh dan diminum dapat menyebabkan keracunan atau mabuk (Lusia, 2006).

4) Ketepatan pemilihan bahan

Tanaman obat di Indonesia terdiri dari beragam spesies

yang kadang sulit untuk dibedakan satu dengan yang lain. Kebenaran bahan menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Sebagai contoh tanaman Lempuyang di pasaran ada 3 jenis, yaitu Lempuyang Emprit (*Zingiber amaricans L.*), Lempu yang Gajah (*Zingiber zerumbert L.*), dan Lempuyang Wangi (*Zingiber aromaticum L.*) dimana tiap jenis tanaman memiliki khasiat obat yang berbeda-beda.

b. Tujuan Penggunaan Obat Tradisional

Menurut Notoatmodjo (2007), pemanfaatan obat tradisional mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani.
- 2) Mencegah penyakit.
- 3) Sebagai upaya pengobatan penyakit dalam upaya mengganti atau mendampingi penggunaan obat jadi.
- 4) Untuk memulihkan kesehatan (rehabilitatif).

3. Desa Pituruh

Pituruh adalah desa di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Pituruh merupakan ibukota Kecamatan Pituruh. Jarak Desa Pituruh dari pusat Kabupaten Purworejo adalah 25 kilometer melalui Kutoarjo. Sebagai ibukota kecamatan, di desa ini terdapat beragam sarana publik berupa pasar, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, pusat bisnis dan ekonomi, pusat pemerintahan, kantor polisi dan lainnya. Wilayah Desa Pituruh seluruhnya merupakan dataran rendah dan hanya sedikit berupa bukit kecil di selatan Dusun Gamblok atau biasa disebut Gunung Sikambang. Desa Pituruh terkenal dengan pasar tradisionalnya yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar dan teramai di Kabupaten Purworejo.

Jumlah dusun di Desa Pituruh ada 7, yaitu:

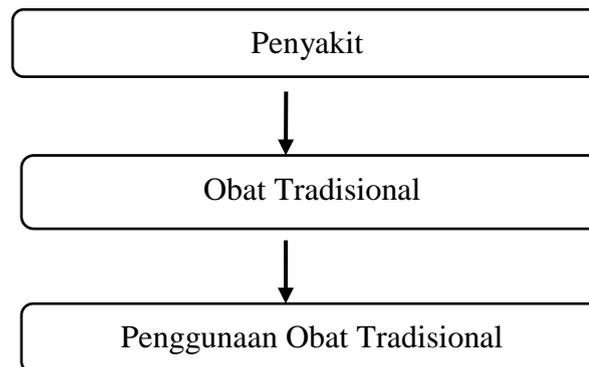
- a. Dusun Bantengan
- b. Dusun Blending
- c. Dusun Dukuh Wetan

- d. Dusun Dukuh Kulon
- e. Dusun Krajan
- f. Dusun Sutogaten
- g. Dusun Gamblok

Batas-batas Wilayah Desa Pituruh sebagai berikut:

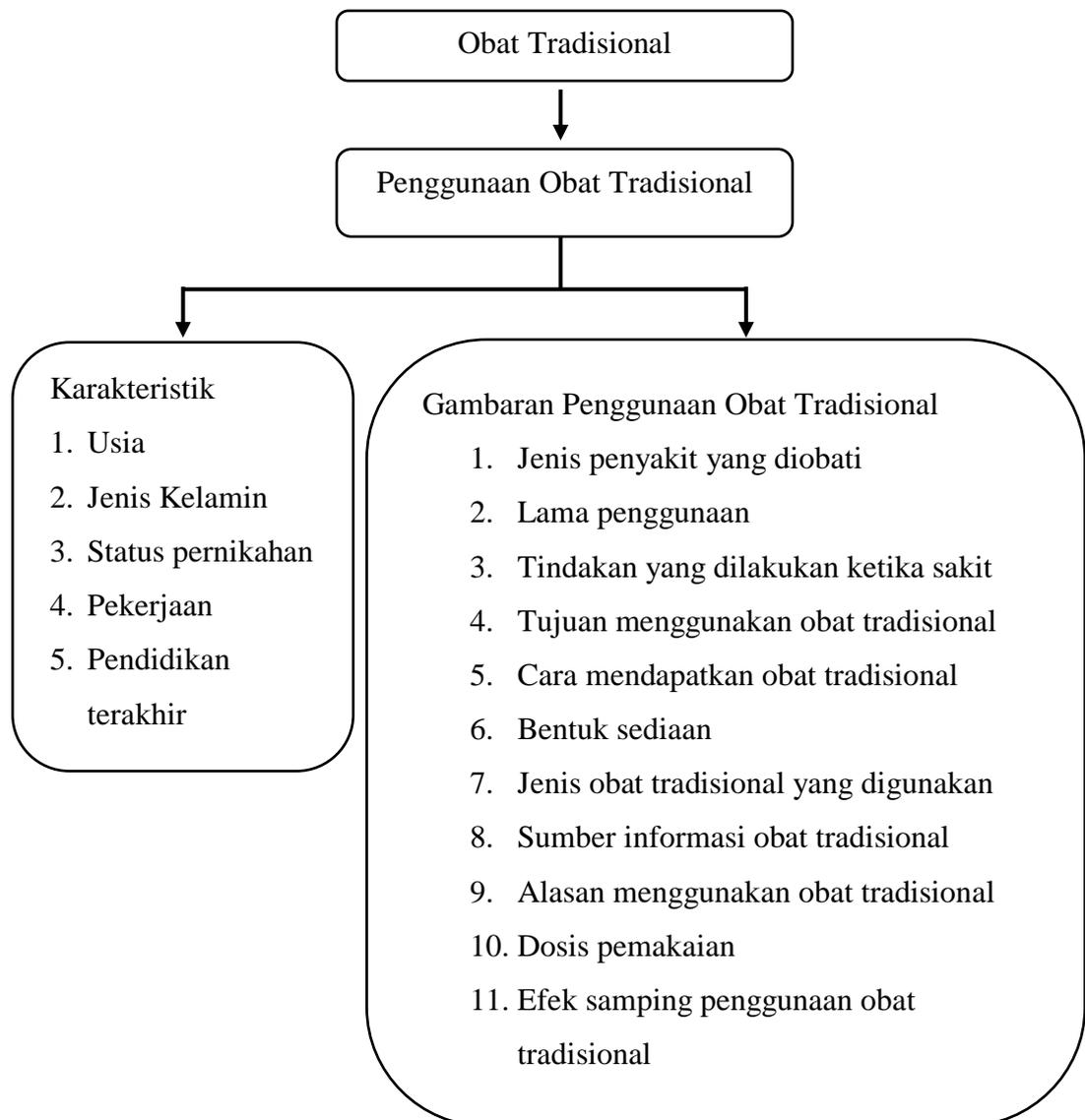
- a. Sebelah Utara: Desa Karanganyar dan Desa Prigelan.
- b. Sebelah Barat: Desa Dlisen Wetan dan Desa Megulung Kidul.
- c. Sebelah Timur: Desa Ngampel.
- d. Sebelah Selatan: Desa Dlisen Wetan, Desa Tunjungtejo, dan Desa Sikambang.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Obat Tradisional digunakan sebagai alternatif pengobatan di Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif observatif dengan metode *survey*. Metode *survey* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misal mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan.

C. Definisi Operasional

1. Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, sediaan sarian yang digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat Desa Pituruh.
2. Penggunaan obat tradisional didefinisikan sebagai tindakan responden yang menggunakan tindakan tradisional sebagai alternatif pengobatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian merupakan sumber utama data, yaitu yang

memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Pituruh Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo yang berjumlah 3428 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat desa Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan metode Slovin menggunakan rumus (Rianse & Abdi, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi = 3428 jiwa

e = nilai presisi (tingkat kepercayaan 95%)=0,05

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah responden yang digunakan sebagai sampel adalah:

$$n = \frac{3.428}{1 + 3428 \times 0,05^2}$$

= 358,2 dibulatkan menjadi 360 responden.

Jumlah minimal sampel yang harus diambil dan diberikan kuisisioner sebanyak 360 responden.

E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Pria dan wanita dewasa usia > 17 tahun sampai 65 tahun.

- b. Pernah menggunakan obat tradisional
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
- a. Pria dan wanita dewasa usia >17 tahun sampai 65 tahun yang tidak pernah menggunakan obat tradisional
 - b. Pria dan wanita dewasa usia >17 tahun sampai 65 tahun yang berprofesi sebagai dokter.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pituruh Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Februari tahun 2019.

G. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Struktur kuesioner dibagi dalam 2 kelompok yaitu: data diri responden dan kelompok pertanyaan mengenai penggunaan obat tradisional.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sebagian masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk menggali informasi dari responden digunakan kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan semi terbuka yaitu berupa *multiple choice*. Data tersebut akan menjadi data primer karena diperoleh secara langsung dari narasumber.

Data kuesioner yang berupa jawaban dikumpulkan. Tiap-tiap jawaban dihitung persentasinya dan dianalisis secara deskriptif.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

a. Seleksi data (*editing*)

Proses pemeriksaan data yang diperoleh dari kuosioner sehingga didapatkan data yang akurat untuk dianalisis, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa apakah kuosioner telah diisi secara lengkap.

b. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode pada tiap data sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

c. Tabulasi (*Tabulating*)

Kegiatan *tabulating* yang dilakukan dalam penelitian meliputi pengelompokan data yang telah didapatkan lalu dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kuesioner.

d. *Entry Data*

Memasukkan data ke dalam *microsoft Excel*.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2016*. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Mendeskripsikan persentase karakteristik responden, persentase gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan. Adapun pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Berdasarkan karakteristik responden

1) Persentasi usia

$$\frac{\text{Umur responden}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

2) Persentasi jenis kelamin

$$\frac{\text{Jenis Kelamin}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

3) Persentasi Status

$$\frac{\text{Status pernikahan}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

4) Persentasi Pekerjaan

$$\frac{\text{Pekerjaan}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

5) Persentasi Pendidikan Terakhir

$$\frac{\text{Pendidikan}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

b. Berdasarkan gambaran penggunaan obat tradisional

Hasil jawaban kuesioner mengenai gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan dikategorikan menjadi 11, yaitu:

- 1) Jenis penyakit yang diobati
- 2) Lama penggunaan
- 3) Tindakan yang dilakukan ketika sakit
- 4) Tujuan menggunakan obat tradisional
- 5) Cara mendapatkan obat tradisional
- 6) Bentuk sediaan
- 7) Jenis obat tradisional yang digunakan
- 8) Sumber informasi obat tradisional
- 9) Alasan menggunakan obat tradisional
- 10) Dosis pemakaian
- 11) Efek samping penggunaan obat tradisional

Tiap kategori dihitung persentasenya kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan pembahasan. Perhitungan persentase dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2008) :

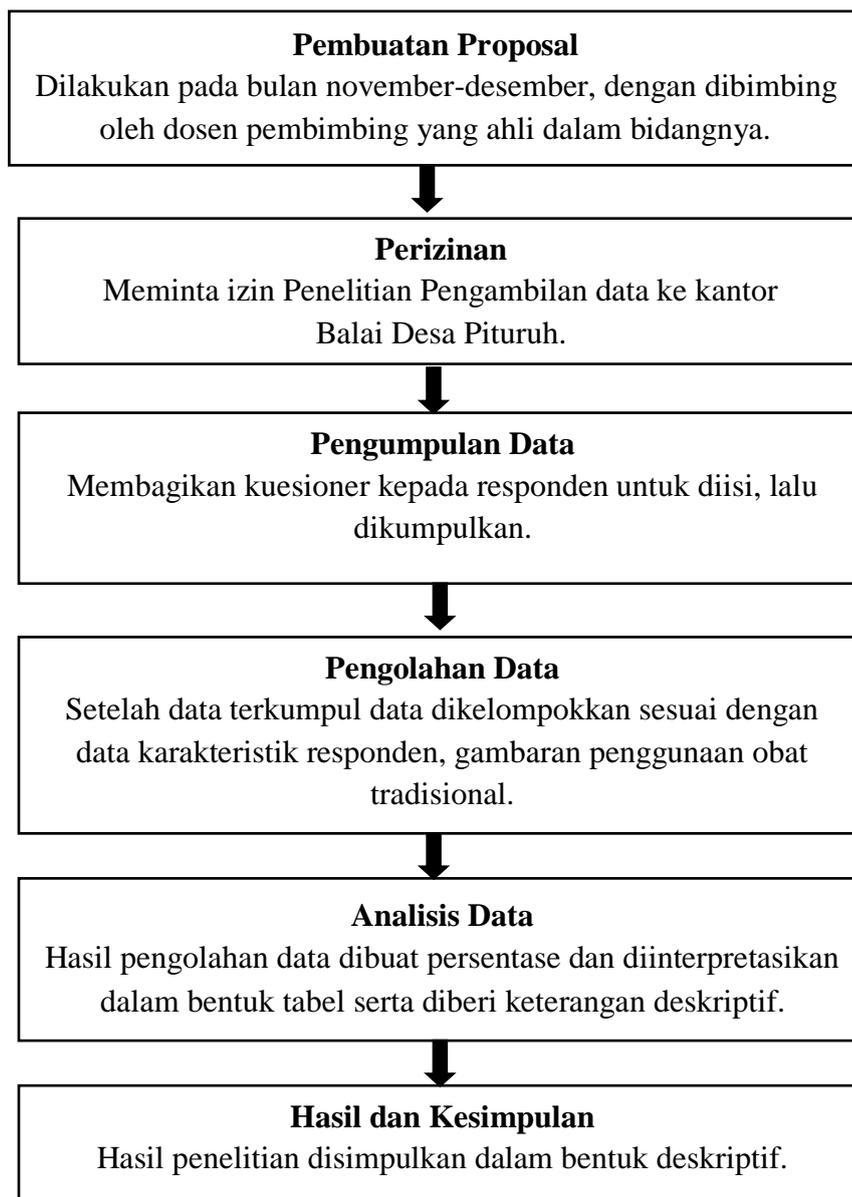
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase
f : Jumlah Jawaban
n : Total jumlah responden

I. Jalannya Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Jalannya Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu berdasarkan usia dengan persentase terbesar adalah usia 17-25 sebesar 42,22%, sedangkan usia 36-45 tahun adalah terkecil sebesar 2,78%. Responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa perempuan adalah terbanyak sebesar 50,83 sedangkan laki-laki sebesar 49,17%. Responden berdasarkan status pernikahan diperoleh telah menikah sebesar 64,72% sedangkan status terkecil adalah janda/duda sebesar 0,56%. Responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta sebesar 36,67% sedangkan responden terkecil dengan pekerjaan tenaga kesehatan sebesar 1,94%, dan responden berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh jumlah terbesar adalah lulus SMP sebesar 38,06% dan terendah lulus perguruan tinggi sebesar 8,33%.
2. Gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019 adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan obat tradisional berdasarkan jenis penyakit yang diobati dengan obat tradisional adalah penyakit batuk sebesar 30,27%;
 - b. Penggunaan obat tradisional berdasarkan lama penggunaan obat tradisional responden terbanyak adalah 3-4 hari sebesar 40,06%;
 - c. Penggunaan obat tradisional berdasarkan tindakan yang dilakukan ketika sakit terbanyak minum obat tradisional terbanyak yaitu sebesar 52,50%;
 - d. Penggunaan obat tradisional berdasarkan tujuan menggunakan obat tradisional terbanyak untuk menyembuhkan penyakit yang mendadak yaitu sebesar 63,06%;

- e. Penggunaan obat tradisional berdasarkan cara mendapatkan obat tradisional terbanyak lewat penjual jamu gendong sebesar 40,86%;
- f. Penggunaan obat tradisional berdasarkan bentuk sediaan tradisional terbanyak adalah obat cair sebesar 42,50%;
- g. Penggunaan obat tradisional berdasarkan jenis obat tradisional yang digunakan yang paling banyak adalah komik herbal sebesar 25,28%;
- h. Penggunaan obat tradisional berdasarkan sumber informasi obat tradisional terbesar diperoleh dari media cetak/elektronik sebesar 52,50%;
- i. Penggunaan obat tradisional berdasarkan alasan menggunakan obat tradisional terbesar adalah karena alasan kandungan obat herbal sebesar 26,94%; dan
- j. Penggunaan obat tradisional berdasarkan dosis pemakaian paling banyak adalah 3x sehari satu sendok makan yaitu sebesar 31,39%.
- k. Penggunaan obat tradisional yang digunakan kebanyakan tidak menimbulkan efek samping yaitu sebesar 99,17%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang perlu disampaikan penulis, yaitu:

1. Mengingat besarnya manfaat dan khasiat yang diperoleh dalam pemakaian obat tradisional bagi masyarakat, diperlukan adanya penyuluhan tentang jenis-jenis obat tradisional dan manfaatnya bagi kesehatan, agar masyarakat lebih memahami penggunaan obat tradisional yang tepat.
2. Untuk menghindari tindakan-tindakan yang tidak rasional maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk efek samping yang terdapat pada penggunaan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.183
- Adjie, H., (2013), Batas Usia Dewasa dalam Bertindak Secara Umum, <http://habibadjie.dosen.narotama.ac.id/files/2013/08/BATAS-USIA-DEWASA.pdf>, diakses tanggal 14 Mei 2019
- BPOM RI. (2004). *Keputusan Kepala Badan POM RI No. HK00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan Bahan Alam Indonesia*. Jakarta: Badan POM RI, 57 (7) 283-288.
- BPPK Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewoto, H.R. (2007). *Pengembangan Obat Tradisional menjadi Fitofarmaka*, *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57 (7) 283-288.
- Gitawati, R.& Handayani R. S. (2008). *Profil Konsumen Obat Tradisional Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping obat Tradisional*, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 11 (3), 22-28
- Hermanto & Subroto. (2007). *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Bandung: Elekmedia.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten*, skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Ismail. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong*. *Idea Nursing Journal Vol VI (1): 7-14*.
- Katno & Pramono. (2010). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Kurdi, A. (2010). *Buku Tanaman Herbal Indonesia*. Diambil dari <https://edoc.site.queue/buku-tanaman-herbal-indonesia-penulis-aserani-kurdi-spd-pdf-free.html>.
- Lusia Oktora, R, K, S. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya*. *Majalah Ilmu Kefarmasian*.

- Menkes RI. (1994). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: 661/Menkes/SK/VII/1994 Tentang Persyaratan Obat Tradisional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. (2007). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 6 Tahun 2012, tentang Registrasi Obat Tradisional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, F., (2011), *Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal pada Pasien Gastritis di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Nursetiani, A. & Yedi Herdiana. (2018). *Potensi Biji Klabet Sebagai Alternatif Pengobatan Herbal*. *Farmakan Suplemen Vol 16 (2):474-484*.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rianse, U., & Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta, hal. 122
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, hal. 119-121
- Suharmiati & Lestari. (2007). *Tanaman Obat dan Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Agromedia.
- Sukandar, E. Y. (2006). *Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri Klinik Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB. 2000*. Diambil dari http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf. Diakses 22 November 2018
- Tilaar, M & Widjaja, B.T. (2014). *The Power Of Jamu: Kekayaan dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Gramedia.
- WHO. (2016). *Traditional Medicine*. Diambil dari http://www.searo.who.int/entity/medicines/topics/traditional_medicine/en/. Diakses 25 November 2018.

Widayati, A., (2012), *Health Seeking Behavior di Kalangan Urban di Kota Yogyakarta*, Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas, pp. 59-65

Wijayakusuma, H. (2000). *Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia sebagai Produk Kesehatan, Risalah Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isotop dan Radiasi*, hal. 25-27.